Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume. 5, Nomor. 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0813 ; P-ISSN : 2964-5328, Hal. 788-800
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7680
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Analisis Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Kelangsungan Pendidikan Mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang Bekerja Sambil Kuliah di Universitas Ngudi Waluyo

Luluk Lailatun Nikmah[1*], Bulan Karima Nurani[2]
[1-2] Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
**Penulis Korespondensi: luluknikmah21@gmail.com*

Abstract. *Students who work while studying face the challenge of meeting economic needs while maintaining educational continuity. The D4 Tax Accounting Study Program at Universitas Ngudi Waluyo offers an employee class (Koky) with students from diverse family economic backgrounds. This study aims to analyze the effects of family income, family expenditure, family assets, and students' financial literacy on the educational continuity of working students. A quantitative causal-associative approach was employed. Data were collected using a 1–5 Likert-scale questionnaire distributed to 96 active employee-class students, selected through simple random sampling from a population of 126 students using the Slovin formula. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS. The results show that family income (t = 2.652; sig. = 0.009), family assets (t = 3.770; sig. = 0.000), and students' financial literacy (t = 7.942; sig. = 0.000) have significant positive effects on educational continuity. Family expenditure has a negative but insignificant effect (t = −0.567; sig. = 0.572). Simultaneously, the four variables significantly affect educational continuity (F = 134.277; sig. = 0.000), explaining 84.9% of its variance (Adjusted R^2 = 0.849). Financial literacy is the most dominant variable. These findings indicate that educational continuity among working students is influenced not only by family economic conditions but also by students' financial management capacity. Strengthening financial literacy can therefore support study programs in maintaining the sustainability of employee-class students' education.*

Keywords: *Educational Continuity; Family Economic Condition; Financial Literacy; SPSS; Universitas Ngudi Waluyo.*

Abstrak. Mahasiswa yang bekerja sembari menempuh studi menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan pendidikan mereka. Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan di Universitas Ngudi Waluyo menyelenggarakan kelas karyawan (Koky) yang diikuti oleh mahasiswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, aset keluarga, dan literasi keuangan mahasiswa terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa yang bekerja. Pendekatan kuantitatif kausal-asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 96 mahasiswa aktif kelas karyawan; sampel ini dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi sebanyak 126 mahasiswa berdasarkan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (t = 2,652; sig. = 0,009), aset keluarga (t = 3,770; sig. = 0,000), dan literasi keuangan mahasiswa (t = 7,942; sig. = 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan. Sementara itu, pengeluaran keluarga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan (t = −0,567; sig. = 0,572). Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan (F = 134,277; sig. = 0,000) dan menjelaskan 84,9% variansnya (Adjusted R^2 = 0,849). Literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan pendidikan mahasiswa yang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dapat mendukung program studi dalam menjaga keberlangsungan pendidikan mahasiswa kelas karyawan.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi Keluarga; Kontinuitas Pendidikan; Literasi Keuangan; SPSS; Universitas Ngudi Waluyo.

Naskah Masuk: 21 Agustus 2026; Revisi: 17 September 2026; Diterima: 30 September 2026; Terbit: 02 Oktober 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan investasi berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia dan menjadi elemen fundamental peningkatan kompetivitas individu di era globalisasi (Nurhayati, 2017). Sektor pendidikan turut menjadi multiplier bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena semakin tinggi dan bermutu pendidikan yang ditempuh warga negara, semakin meningkat pula kualitas sumber daya manusianya (Frederich et al., 2023). Namun demikian, keberlangsungan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekonomi keluarga. Khoiriyah et al. (2019) menemukan bahwa faktor ekonomi menjadi hambatan utama seseorang dalam melanjutkan perkuliahan, sementara Anita Sunelvia Dwi (2020) menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh strategis dalam menentukan perjalanan pendidikan seorang anak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan Jawa Tengah pada Maret 2025 tercatat sebesar 9,48 persen, berada di atas rata-rata nasional sebesar 8,47 persen (BPS Jawa Tengah, 2025). Tekanan ekonomi ini mendorong sebagian mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah demi meringankan beban keluarga maupun membiayai pendidikannya sendiri. Fenomena ini relevan dengan kondisi di Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo, yang membuka kelas karyawan (Koky) sejak tahun akademik 2021/2022. Data akademik dan kemahasiswaan (BAAK) menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025 peminat kelas karyawan mencapai 27 mahasiswa, melebihi peminat kelas reguler yang hanya 16 mahasiswa, sementara pada tahun ajaran 2025/2026 jumlah keduanya menjadi setara, masing-masing 23 mahasiswa.

Biaya kuliah semesteran di Universitas Ngudi Waluyo berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp10.000.000 per semester di luar biaya awal masuk (Putri, 2023), sementara kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Semarang hanya sebesar 6,7 persen pada 2026 (SP Nasional, 2025). Kesenjangan antara peningkatan biaya pendidikan dan peningkatan pendapatan ini berpotensi mendorong mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas untuk bekerja sambil kuliah sebagai strategi bertahan (Mardelina & Muhson, 2017), meskipun keputusan ini juga membawa risiko kelelahan dan gangguan konsentrasi belajar.

Selain kondisi ekonomi keluarga, kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadinya, atau literasi keuangan, menjadi aspek penting yang turut menentukan keberlangsungan studi mahasiswa yang bekerja. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pransiska dan Indriani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, sejalan dengan temuan Dewi et al. (2024) bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan. Lusardi dan Mitchell (2014) turut menegaskan bahwa literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan manajemen keuangan yang buruk sehingga dapat mengganggu stabilitas finansial jangka panjang.

Penelitian terdahulu mengenai kondisi ekonomi keluarga umumnya berfokus pada prestasi belajar sebagai variabel dependen (Anita Sunelvia Dwi, 2020; Rusmaini, 2024; Rahmawati, 2024), dengan temuan yang tidak selalu konsisten. Khoirurroziqin dan Rafsanjani (2020), misalnya, justru menemukan bahwa kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa. Di sisi lain, aspek kelangsungan pendidikan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah secara komprehensif, yang mencakup ketepatan waktu studi, motivasi, dan partisipasi akademik, belum banyak dikaji secara khusus, terutama pada konteks perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan kelas karyawan. Penelitian yang secara spesifik menghubungkan kondisi ekonomi keluarga (pendapatan, pengeluaran, dan aset) bersama literasi keuangan mahasiswa terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah di Universitas Ngudi Waluyo juga belum pernah dilakukan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan aset keluarga, baik secara parsial maupun simultan bersama literasi keuangan mahasiswa, terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan kelas karyawan yang bekerja sambil kuliah di Universitas Ngudi Waluyo. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akuntansi pada bidang literasi dan pengelolaan keuangan pribadi (personal finance), serta menjadi masukan bagi program studi dalam merancang kebijakan pendampingan akademik maupun edukasi keuangan bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital Theory

Penelitian ini didasarkan pada *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan bentuk investasi yang meningkatkan produktivitas dan penghasilan individu (Becker, 1964). Schultz (1961) menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, Human Capital Theory menjelaskan

mengapa kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan pendidikan: ketika keluarga memiliki stabilitas ekonomi memadai, mereka dapat mengalokasikan sumber daya untuk investasi pendidikan anak, sementara ketika stabilitas ekonomi rendah, mahasiswa terpaksa bekerja sambil kuliah, yang berpotensi mengganggu keberlangsungan pendidikan formalnya. Teori ini juga diperluas untuk menjelaskan peran literasi keuangan sebagai kapasitas individu dalam mengonversi sumber daya finansial menjadi investasi pendidikan yang berkelanjutan.

Kondisi Ekonomi Keluarga dan Literasi Keuangan

Kondisi ekonomi keluarga mencakup pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, aset, dan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendidikan (Penelitian et al., 2024). Pendapatan keluarga diukur melalui pendapatan pokok, stabilitas pendapatan, dan kecukupan pendapatan untuk pendidikan (Todaro & Smith, 2015; Becker, 1964). Pengeluaran keluarga mencakup pengeluaran kebutuhan pokok, pengeluaran pendidikan, dan pengeluaran kesehatan/sosial (Urie Bronfenbrenner, 1979; Lusardi & Mitchell, 2014). Aset keluarga diukur melalui kepemilikan aset tetap, akses permodalan/kredit, dan kondisi aset serta kesejahteraan keluarga (Anita Sunelvia Dwi, 2020; Coleman, 1988; Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan dasar, perencanaan dan penganggaran keuangan, tabungan dan dana darurat, serta sikap dan perilaku keuangan (Haiyang & Ronald, 1998; Otoritas Jasa Keuangan, 2025; Remund, 2010). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Jayanti et al. (2026) pada siswa SMKN 1 Salatiga menunjukkan bahwa pelatihan budgeting metode 50-30-20 mampu meningkatkan pemahaman literasi keuangan peserta hingga 50 persen, dengan 65 persen peserta berhasil menjalankan anggaran pribadi secara konsisten. Adapun kelangsungan pendidikan mahasiswa yang bekerja diukur melalui komitmen dan ketepatan waktu studi, motivasi pendidikan, dan partisipasi aktif di perkuliahan (Becker, 1964; Urie Bronfenbrenner, 1979).

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pengembangan hipotesis, di antaranya: Anita Sunelvia Dwi (2020) dan Penelitian et al. (2024) menemukan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa; Khoirurroziqin dan Rafsanjani (2020) justru menemukan kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa; Mardelina dan Muhson (2017) menemukan prestasi akademik mahasiswa bekerja cenderung lebih rendah dibanding yang tidak bekerja; Dewi et al. (2024) dan Pransiska dan Indriani (2024) menemukan literasi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan mahasiswa kelas karyawan; Jayanti et al. (2026) menunjukkan edukasi budgeting dan investasi mikro meningkatkan skor literasi keuangan secara signifikan; serta Halizah dan Saputri (2024) menemukan tuntutan akademik dan beban kerja sama-sama berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan beban kerja berpengaruh sedikit lebih besar. Sintesis penelitian terdahulu ini menunjukkan konsistensi peran kondisi ekonomi keluarga dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan capaian akademik mahasiswa, namun penelitian yang menempatkan kelangsungan pendidikan mahasiswa bekerja sebagai variabel dependen secara eksplisit pada konteks vokasi akuntansi perpajakan masih jarang ditemukan.

Hipotesis

H1: Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah.

H2: Pengeluaran keluarga berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah.

H3: Aset keluarga berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah.

H4: Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah.

H5: Pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, aset keluarga, dan literasi keuangan mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal (Sugiyono, 2022) untuk menguji pengaruh pendapatan keluarga (X1), pengeluaran keluarga (X2), aset keluarga (X3), dan literasi keuangan mahasiswa (X4) terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa (Y). Penelitian dilaksanakan di Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo, Kabupaten Semarang, yang dipilih karena telah menyelenggarakan kelas karyawan (Koky) sejak tahun akademik 2021/2022 sehingga memiliki populasi mahasiswa bekerja sambil kuliah yang memadai.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif kelas karyawan Koky Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, berjumlah 127 mahasiswa berdasarkan data BAAK, dikurangi satu peneliti yang termasuk populasi, sehingga populasi akhir berjumlah 126 mahasiswa. Ukuran sampel dihitung menggunakan

rumus Slovin dengan batas kesalahan 5 persen, menghasilkan sampel minimal 96 mahasiswa, yang selanjutnya diambil menggunakan teknik simple random sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 (sangat kurang baik hingga sangat setuju) yang terdiri dari 25 item pernyataan, masing-masing 5 item untuk variabel X1, X2, X3, X4, dan Y. Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen diuji cobakan (pre-test) kepada 30 responden di luar sampel utama, dan seluruh item dinyatakan valid (r hitung > r tabel 0,361; sig < 0,05). Kuesioner disebarkan secara daring melalui Google Form kepada 126 mahasiswa pada 11-18 Juli 2026; dari 99 kuesioner yang kembali, 96 memenuhi syarat dan digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas (korelasi Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,60), uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas melalui Tolerance dan VIF, heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dan autokorelasi melalui Durbin-Watson), dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda: $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \varepsilon$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2), seluruhnya diolah menggunakan SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 96 mahasiswa aktif kelas karyawan Koky Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo, tersebar pada semester 2, 4, 6, dan 8. Responden dari semester 2 berjumlah 19 orang (20%), semester 4 sebanyak 22 orang (23%), semester 6 sebanyak 23 orang (24%), dan semester 8 sebanyak 32 orang (33%) sehingga mayoritas responden berasal dari mahasiswa semester akhir.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas terhadap 96 responden menunjukkan seluruh 25 item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, X4, dan Y memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,201) dengan signifikansi 0,000, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung berkisar antara 0,461 hingga 0,896 untuk variabel kondisi ekonomi keluarga dan antara 0,818 hingga 0,896 untuk variabel literasi keuangan dan kelangsungan pendidikan. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 untuk keseluruhan 25 item, jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat keandalan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.39641027
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.039
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.725**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,725 (> 0,05), sehingga data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.144	1.113		.129	.897		
	pendapatan keluarga	.174	.066	.167	2.652	.009	**.399**	**2.505**
	pengeluaran keluarga	-.040	.071	-.040	-.567	.572	**.323**	**3.097**
	aset keluarga	.280	.074	.231	3.770	.000	**.423**	**2.365**
	literasi keuangan	.588	.074	.664	7.942	.000	**.228**	**4.384**

a. Dependent Variable: Kelangsungan pendidikan

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (Tolerance X1=0,399; X2=0,323; X3=0,423; X4=0,228; VIF berturut-turut 2,505; 3,097; 2,365; dan 4,384), sehingga model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.161	.679		1.708	.091		
	pendapatan keluarga	-.023	.040	-.094	-.583	**.561**	.399	2.505
	pengeluaran keluarga	.091	.043	.377	2.101	**.138**	.323	3.097
	aset keluarga	-.070	.045	-.240	-1.532	**.129**	.423	2.365
	literasi keuangan	-.002	.045	-.011	-.051	**.959**	.228	4.384

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, setelah transformasi nilai absolut residual, menghasilkan signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05 (X1=0,561; X2=0,138; X3=0,129; X4=0,959), sehingga model bersifat homoskedastis.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik.

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925[a]	.855	.849	1.427	**1.984**

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, aset keluarga, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga
b. Dependent Variable: Kelangsungan pendidikan

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,984, berada di antara nilai dU (1,7553) dan (4-dU) (2,2447), sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $Y = 0{,}144 + 0{,}174X1 - 0{,}040X2 + 0{,}280X3 + 0{,}588X4 + \varepsilon$.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t (n=96, t tabel=1,986).

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,144	0,129	0,897	-
Pendapatan keluarga (X1)	0,174	2,652	0,009	Signifikan positif
Pengeluaran keluarga (X2)	-0,040	-0,567	0,572	Tidak signifikan
Aset keluarga (X3)	0,280	3,770	0,000	Signifikan positif
Literasi keuangan (X4)	0,588	7,942	0,000	Signifikan positif (dominan)

Sumber: Data primer diolah (2026).

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t (n=96, t tabel=1,986).

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1093.379	4	273.345	**134.277**	.000[b]
	Residual	185.246	91	2.036		
	Total	1278.625	95			

a. Dependent Variable: Kelangsungan pendidikan
b. Predictors: (Constant), literasi keuangan, aset keluarga, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 134,277 dengan signifikansi 0,000 (F hitung > F tabel 2,47; sig < 0,05), sehingga pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, aset keluarga, dan literasi keuangan mahasiswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan pendidikan (H5 diterima). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,849 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 84,9 persen variasi kelangsungan

pendidikan mahasiswa, sedangkan 15,1 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pendapatan keluarga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan pendidikan (t=2,652; sig=0,009), sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory yang menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan dukungan finansial stabil (Becker, 1964; Schultz, 1961). Semakin tinggi dan stabil pendapatan keluarga, semakin besar kapasitas keluarga membiayai pendidikan tanpa tekanan ekonomi, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus menyelesaikan studinya. Temuan ini konsisten dengan Anita Sunelvia Dwi (2020), Penelitian et al. (2024), dan Efnita (2018) yang menemukan kondisi ekonomi keluarga, termasuk pendapatan, berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa.

Pengeluaran keluarga menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan (t=-0,567; sig=0,572), sehingga H2 ditolak. Arah negatif koefisien konsisten dengan dugaan teoretis bahwa pengeluaran non-produktif dapat mengurangi kapasitas keluarga mendukung pendidikan (Urie Bronfenbrenner, 1979), namun karena tidak signifikan secara statistik, besar kecilnya pengeluaran keluarga dalam penelitian ini belum terbukti menjadi penentu utama kelangsungan pendidikan. Kemungkinan penyebabnya adalah indikator pengeluaran keluarga yang digunakan mencakup pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan maupun non-pendidikan sekaligus, sehingga efek keduanya dapat saling meniadakan dalam model regresi. Temuan ini sedikit berbeda dari penelitian et al. (2024) dan Efnita (2018) yang menemukan pola pengeluaran keluarga berkaitan dengan prestasi belajar, sehingga perbedaan hasil kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik indikator yang digunakan, bukan berarti pengeluaran keluarga tidak relevan sama sekali.

Aset keluarga terbukti berpengaruh positif signifikan (t=3,770; sig=0,000), sehingga H3 diterima. Sesuai dengan *Human Capital Theory*, aset berfungsi sebagai buffer yang melindungi rencana pendidikan dari guncangan ekonomi (Coleman, 1988). Keluarga dengan aset memadai lebih mampu mempertahankan kelangsungan pendidikan meskipun menghadapi tekanan ekonomi tidak terduga. Temuan ini sejalan dengan Todaro dan Smith (2015) serta Nurwati dan Listari (2021) yang menemukan bahwa keluarga dengan aset finansial cukup memiliki kemampuan lebih baik mempertahankan investasi pendidikan jangka panjang.

Literasi keuangan mahasiswa terbukti berpengaruh positif signifikan dan paling dominan (t=7,942; sig=0,000; koefisien 0,588), sehingga H4 diterima. Temuan ini memperluas cakupan Human Capital Theory, dari sumber daya finansial keluarga ke kapasitas individu

mahasiswa dalam mengelola sumber daya tersebut. Jika pendapatan, pengeluaran, dan aset keluarga merepresentasikan ketersediaan modal finansial, literasi keuangan merepresentasikan human capital pada level individu yang menentukan seberapa efektif modal tersebut dikonversi menjadi investasi pendidikan berkelanjutan (Remund, 2010). Dengan kata lain, sebesar apa pun sumber daya finansial keluarga, kelangsungan pendidikan mahasiswa yang bekerja pada akhirnya tetap bergantung pada kemampuan individu mengelola pendapatan dan mengalokasikan pengeluaran secara rasional. Temuan ini sejalan dengan Pransiska dan Indriani (2024), Dewi et al. (2024), Jayanti et al. (2026), serta Halizah dan Saputri (2024) yang menegaskan peran literasi keuangan dalam membantu mahasiswa menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan.

Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan pendidikan dengan kontribusi 84,9 persen (F=134,277; sig=0,000), sehingga H5 diterima. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kelangsungan pendidikan mahasiswa yang bekerja merupakan hasil interaksi kompleks antara kapasitas finansial struktural keluarga (pendapatan, pengeluaran, dan aset) dengan kapasitas individual mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui literasi keuangan. Stabilitas ekonomi keluarga menyediakan fondasi struktural, sementara literasi keuangan menentukan seberapa optimal fondasi tersebut dimanfaatkan, sejalan dengan Rusmaini (2024) dan Saleh (2025) yang menemukan faktor keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) hanya dilakukan pada mahasiswa kelas karyawan Koky Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo dengan 96 responden sehingga generalisasi ke program studi atau institusi lain perlu dilakukan secara hati-hati; (2) data dikumpulkan melalui kuesioner mandiri yang berpotensi dipengaruhi social desirability bias; (3) data bersifat cross-sectional pada satu titik waktu sehingga tidak menggambarkan perubahan kondisi dari waktu ke waktu; dan (4) model penelitian hanya mampu menjelaskan 84,9 persen variasi kelangsungan pendidikan, sehingga 15,1 persen sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau beban kerja yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga, aset keluarga, dan literasi keuangan mahasiswa masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan pendidikan mahasiswa D4 Akuntansi Perpajakan yang bekerja sambil kuliah di Universitas Ngudi Waluyo, sementara pengeluaran keluarga berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi 84,9 persen terhadap kelangsungan pendidikan, dengan literasi keuangan sebagai faktor paling dominan. Temuan ini menegaskan relevansi Human Capital Theory dalam menjelaskan bahwa kelangsungan pendidikan mahasiswa yang bekerja ditentukan baik oleh fondasi ekonomi keluarga maupun kapasitas individu mahasiswa mengelola sumber daya keuangannya.

Berdasarkan simpulan tersebut, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah disarankan meningkatkan literasi keuangan pribadi mengingat pengaruhnya yang paling dominan terhadap kelangsungan pendidikan. Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan dan Universitas Ngudi Waluyo disarankan menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan serta mempertimbangkan skema pembiayaan yang lebih fleksibel bagi mahasiswa dengan kondisi ekonomi terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, memperjelas indikator pengeluaran keluarga agar dapat membedakan pengeluaran pendidikan dan non-pendidikan secara lebih spesifik, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau dukungan sosial untuk memperkaya model penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bulan Karima Nurani, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini, serta kepada Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan dan Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan data dan fasilitas penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa kelas karyawan Koky yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. A. (2017). Sosiologi pendidikan. Rineka Cipta.

Anita Sunelvia Dwi. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh [Skripsi, UIN Ar-Raniry].

Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. National Bureau of Economic Research.

BPS Jawa Tengah. (2025). Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah triwulan I-2025. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press. https://doi.org/10.4159/9780674028845

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. American Journal of Sociology, 94, S95–S120. https://doi.org/10.1086/228943

Dewi, P. S., Fatichah, A. N., Marliana, M., Kasanah, U. U., & Uci, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1, 1–8.

Efnita, T. (2018). Pengaruh faktor sosial ekonomi dan kebutuhan hidup terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Benefita, 3(1), 13. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.1849

Frederich, R., Purba, S. F., & Trisakti, U. (2023). Peranan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 123–136. https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227

Haiyang, C., & Ronald, P. V. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Halizah, P. N., & Saputri, R. I. (2024). Menyeimbangkan dunia kerja dan akademik: Tantangan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa. Journal of Indonesian Management, 4(4), 1–15. https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.2096

Jayanti, F. D., Nurani, B. K., & Ariani, D. (2026). Membangun kemandirian keuangan remaja melalui budgeting dan investasi mikro. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo, 6(1), 7–14. https://doi.org/10.35473/jbh.v6i1.5043

Khoiriyah, M., Fauziah, M. H., Zahra, S. A., & Majid, N. W. A. (2019). Pengaruh faktor ekonomi terhadap angka putus sekolah di kalangan mahasiswa Indonesia. INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education), 1(1), 27–30. https://doi.org/10.17509/integrated.v3i1.32715

Khoirurroziqin, F. R., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap indeks prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 8(3), 80–85. https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p80-85

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. Jurnal Economia, 13(2), 201–209. https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239

Nurhayati, S. (2017). Pengaruh kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 6(7).

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Share: Social Work Journal, 11(1), 74. https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Hasil survei nasional literasi & inklusi keuangan 2024. OJK.

Penelitian, J., Zega, P., Harefa, Y., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nias. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 5(3), 291–300. https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938

Pransiska, R., & Indriani, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja (Studi kasus universitas di Kota Palembang). Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS), 4(5), 1427–1433. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2139

Putri, A. (2023). Biaya kuliah Universitas Ngudi Waluyo terlengkap. Universitas Ngudi Waluyo. https://unw.ac.id/

Rahmawati, J. (2024). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 1(3b), 852–864. https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.8998

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Basicedu, 5(6), 6227–6235. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804

Rusmaini. (2024). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Sumatera Barat. STKIP PGRI Sumatera Barat.

Saleh, M. (2025). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik.

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. The American Economic Review, 51(1), 1–17.

SP Nasional. (2025). Tok! UMK Kabupaten Semarang 2026 resmi naik jadi Rp2,9 juta. https://spn.or.id/tok-umk-kabupaten-semarang-2026-resmi-naik-jadi-rp29-juta/

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS. Pustaka Baru Press.

Todaro, M., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Pearson Education.

Triwidatin, Y. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi mahasiswa Akuntansi Bogor. Jurnal Akunida, 5(2), 85–99.

Waluyo, U. N. (n.d.). Sejarah Universitas Ngudi Waluyo. Universitas Ngudi Waluyo. https://unw.ac.id/profil/sejarah

Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Cakrawala-Jurnal Humaniora, 17(2), 207–215.